

Sekolah Pasar Modal Level 2

Bursa Efek Indonesia



Analisa Fundamental VS Teknikal

FUNDAMENTAL Hope

- Kinerja Saham (Ekspektasi)
- Industri
- Makro Ekonomi
- *Mikro Ekonomi*
- *Long Term*

VS

TEKNIKAL Current

- Harga Historis
- Pola
- Indikator
- *Trading System*
- *Short Term*

Sekolah Pasar Modal Level 2

1 Analisa Fundamental

2 Analisa Teknikal



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Definisi Analisa Fundamental

Analisa fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Analisa fundamental minimal mencakup analisa:

1. Analisa Ekonomi
2. Analisa Industri/Sektor
3. Analisa Perusahaan (Rasio Keuangan)

Tujuan: Melakukan ekspektasi kinerja perusahaan di masa datang



Definisi Analisa Ekonomi

Analisa ekonomi adalah suatu analisa yang mempelajari potensi perekonomian suatu negara di masa datang dengan menggunakan data historis maupun data saat ini. Analisa ekonomi minimal menggunakan variabel sebagai berikut:

- **PDB (Produk Domestik Bruto):** Agregat barang dan jasa yang telah diproduksi oleh ekonomi nasional dalam suatu periode tertentu.
- **Inflasi:** Indikator kenaikan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem ekonomi dalam periode tertentu.
- **Tingkat Bunga:** Indikator biaya modal dalam suatu sistem ekonomi sebagai data pembanding untuk mengukur tingkat keuntungan investasi.
- **Fluktuasi Nilai Tukar:** Indikator nilai rupiah dibandingkan dengan mata uang negara lain.



Definisi Analisa Industri

Analisa industri adalah analisa yang mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu. Beberapa indikator penting dalam Analisa Industri: Penjualan, Laba, Dividen, Struktur Modal, Regulasi dan Inovasi.

Tujuan: untuk menilai prospek industri di masa datang



Kelompok Analisa Industri

Beberapa industri mampu beroperasi cukup baik dalam kondisi resesi, sedangkan yang lain sangat jelek. Untuk itu perlu dikelompokkan berdasarkan:

1. ***Growth Industry*** yaitu industri yang mempunyai laba jauh lebih tinggi dari rata-rata industri
2. ***Defensive Industry*** yaitu industri yang tidak banyak terpengaruh dengan kondisi perekonomian
3. ***Cyclical Industry*** yaitu industri yang sangat peka terhadap perubahan kondisi perekonomian



Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan

Analisa rasio keuangan perusahaan, minimal terdiri dari:

- Rasio Likuiditas (*Liquidity ratios*)
- Rasio Aktivitas (*Activity ratios*)
- Rasio Rentabilitas (*Profitability ratios*)
- Rasio Solvabilitas (*Solvability ratios*)
- Rasio Pasar (*Market ratios*)



Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Aktifitas adalah kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Averaged Total Assets}}$$



Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan

Rasio Rentabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}}$$

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, biasa disebut juga rasio leverage:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$



Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan

Rasio Pasar menunjukkan informasi penting dari perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk kinerja saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Price}}{\text{Earning per Share}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$



Sekolah Pasar Modal Level 2

1 Analisa Fundamental

2 **Analisa Teknikal**



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Prinsip Dasar Analisa Teknikal

- ***Price Discounts Everything***

Berdasarkan analisa fundamental, harga akan dipengaruhi berita-berita mengenai laporan keuangan, nilai penjualan ataupun harga komoditi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tetapi, berdasarkan analisa teknikal harga justru akan mendiskon semua berita tersebut, sehingga kadang-kadang harga bergerak melewati nilai harga teoritis secara fundamental (bisa naik atau turun).

- ***Price Fluctuates in Trends***

Menurut analisa teknikal, harga saham biasanya akan bergerak mengikuti suatu tren tertentu.

- ***History Repeats Itself***

Menurut analisa teknikal, pola pergerakan harga di masa lalu akan berulang kembali di masa datang.



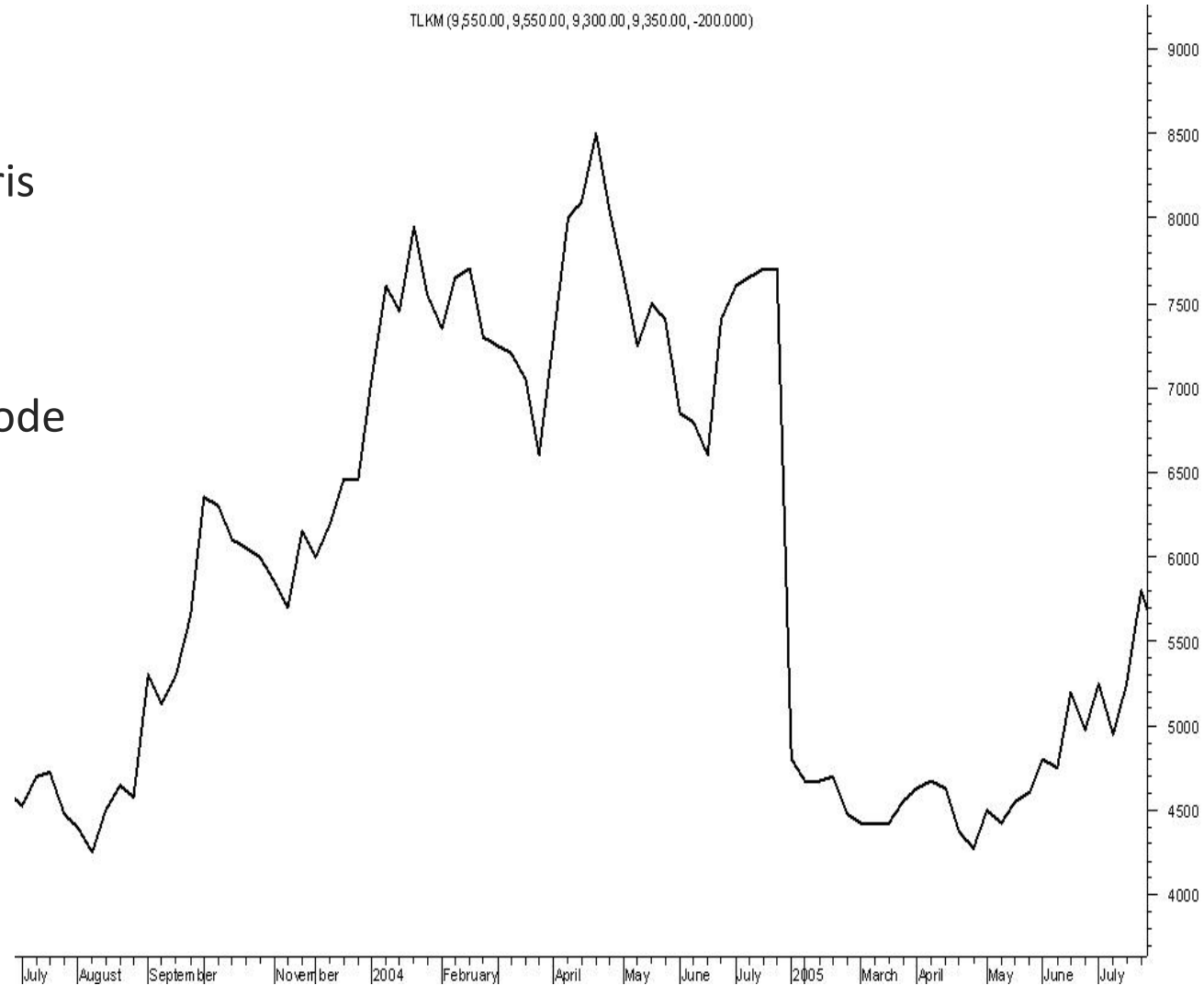
Metode Analisa Teknikal

- *Chart*
 - *Line Chart*
 - *Bar Chart*
 - *Volume*
- *Trend Lines*
 - Up Trend
 - Down Trend
 - Side Lines/Accumulation



Line Chart

Line Chart hanya menampilkan garis yang menghubungkan penutupan harga saham pada periode tertentu.

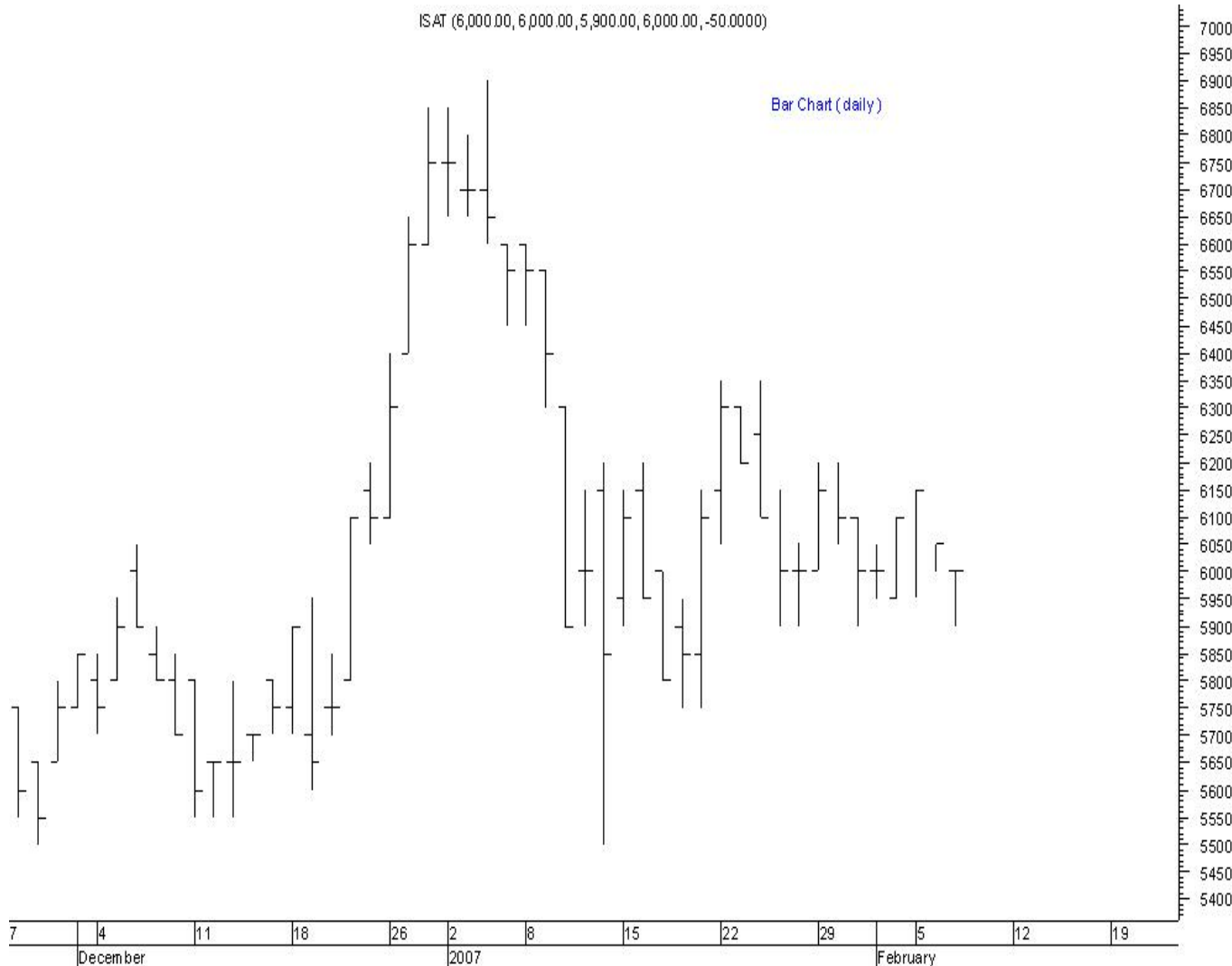


Bar Chart

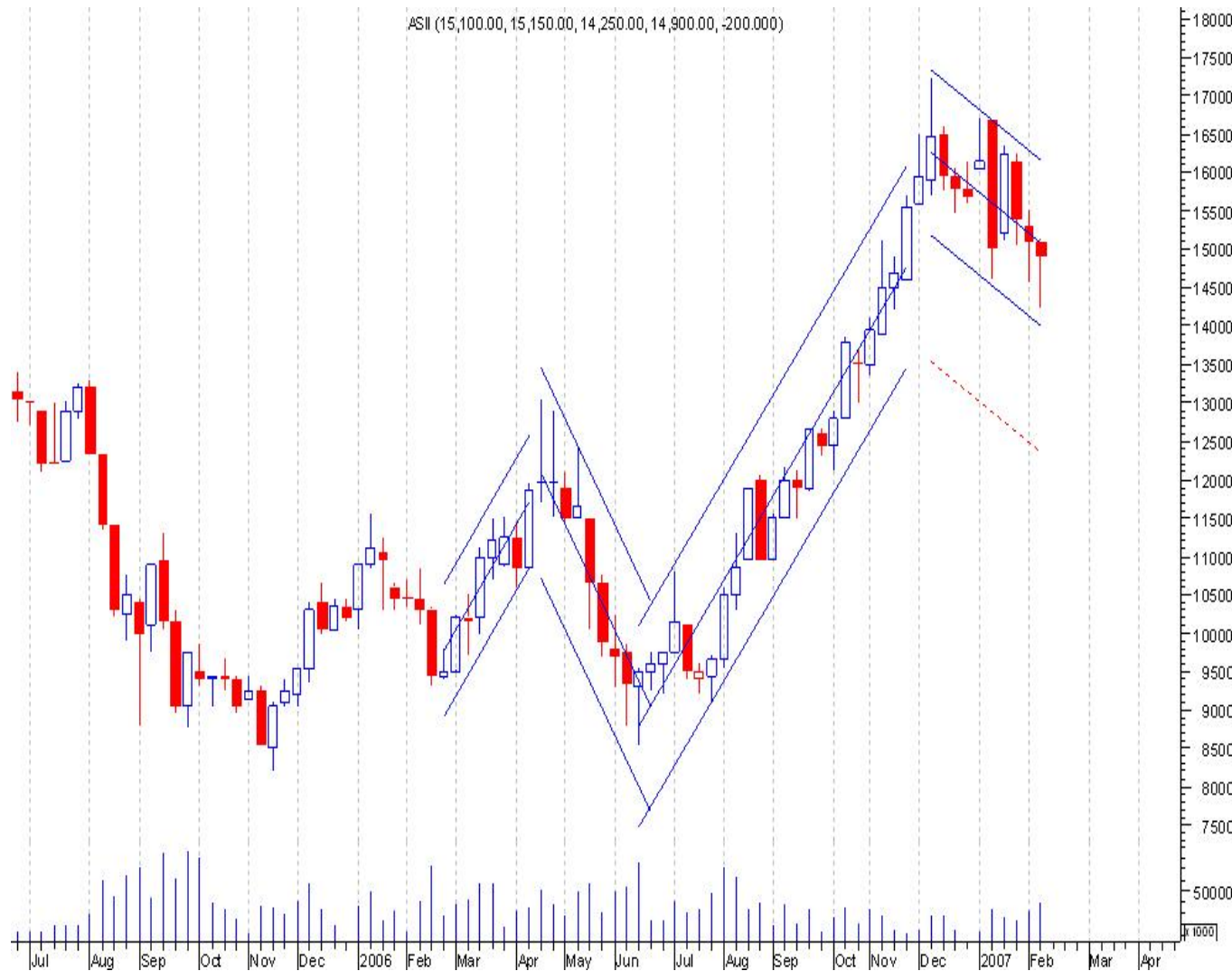
Bar Chart

menggambarkan pergerakan harga dalam suatu periode tertentu (harga pembukaan, tertinggi, terendah serta penutupan).

Contoh *Bar Chart* pada saham AALI



Channel



Harga bergerak dalam *trend*, dan trend ini bisa naik, turun atau mendatar saja, garis yang dibuat untuk melihat trend yang sedang terjadi di pasar inilah yang dikenal sebagai *channel*.



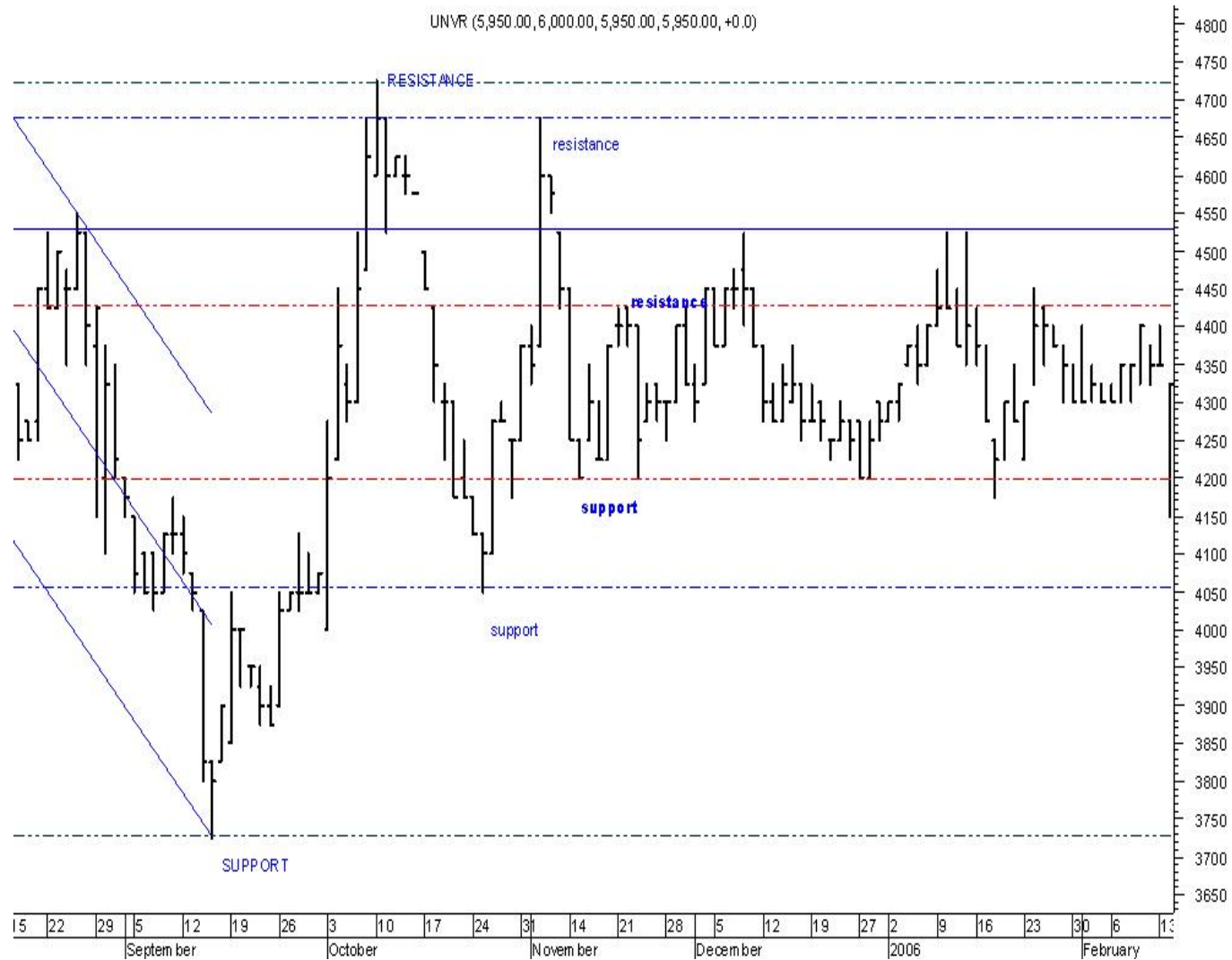
Resistance vs Support

Support Level adalah batasan suatu harga dimana analisa teknikal mempercayai bahwa di level harga tersebut permintaan akan saham **akan dibeli**. Biasanya pemilihan support dilakukan dengan menarik garis horizontal pada titik harga saham terendah, lalu harga kembali naik.

Resistance Level merupakan kebalikan dari *support* yaitu batasan dimana analisa teknikal mempercayai bahwa jika harga mencapai level tersebut maka investor **akan menjual** sahamnya (garis horizontal dibuat saat saham mencapai harga tertinggi lalu kemudian berbalik turun)



Resistance vs Support



Overbought vs Oversold

Overbought adalah kondisi ketika harga dinilai terlalu tinggi dan sebaiknya investor yang telah memiliki saham dibawah harga ini dapat merealisasi keuntungannya.

Oversold merupakan kebalikan dari *overbought* yaitu kondisi ketika harga dianalisa secara teknikal cukup murah.

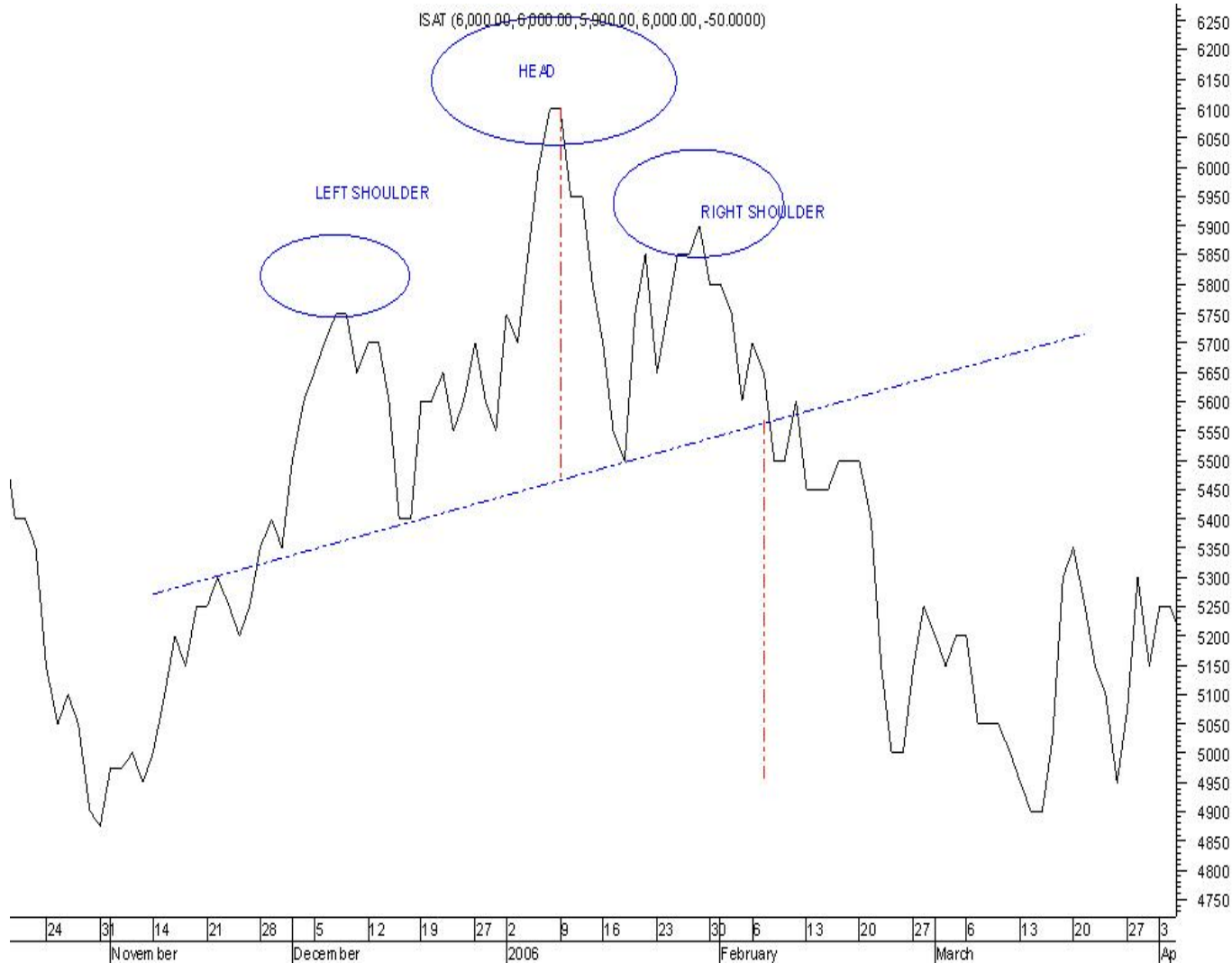
(Biasanya kondisi ini dilihat berdasarkan indikator teknikal)



Analisa teknikal tidak mempercayai harga bergerak secara acak, namun bergerak dengan pola (*pattern*) tertentu, biasanya analisa teknikal membagi kelompok pola sbb:

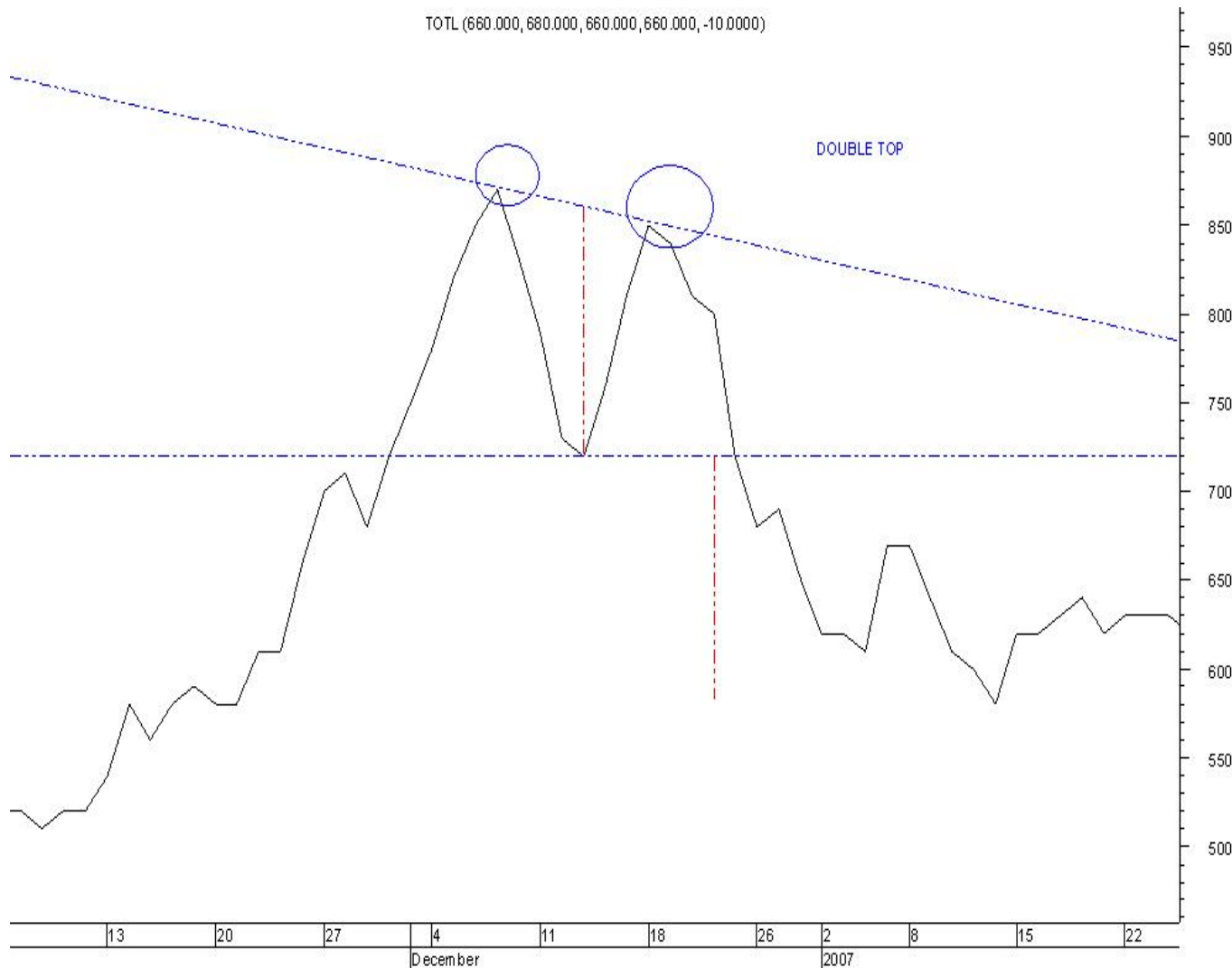
- **Reversal (Pola Pembalikan Arah)**
 - *Head and Shoulder vs Inverted*
 - *Double Top vs Double Bottom*
- **Continuation**
 - *Triangle: Ascending vs Descending*
 - *Flag*
 - *Wedges*

Head and Shoulder



Head & Shoulder merupakan pola pembalikan arah (*reversal*) yang acap kali terjadi, pola ini jika dilihat sepintas tampak seperti bahu dan kepala, pola ini dapat terjadi saat harga berada diatas dan biasanya harga berbalik turun dengan *neckline* sebagai support nya.

Double Top



Pola ini biasa timbul saat harga bergerak naik, kemudian turun dan kembali naik mendekati, sama atau lebih rendah dari kenaikan sebelumnya lalu kembali turun.

Double Bottom



Merupakan kebalikan dari *double top*, terjadi pada saat harga turun, dan merupakan tanda *reversal* (pembalikan arah)

Triangle Pattern

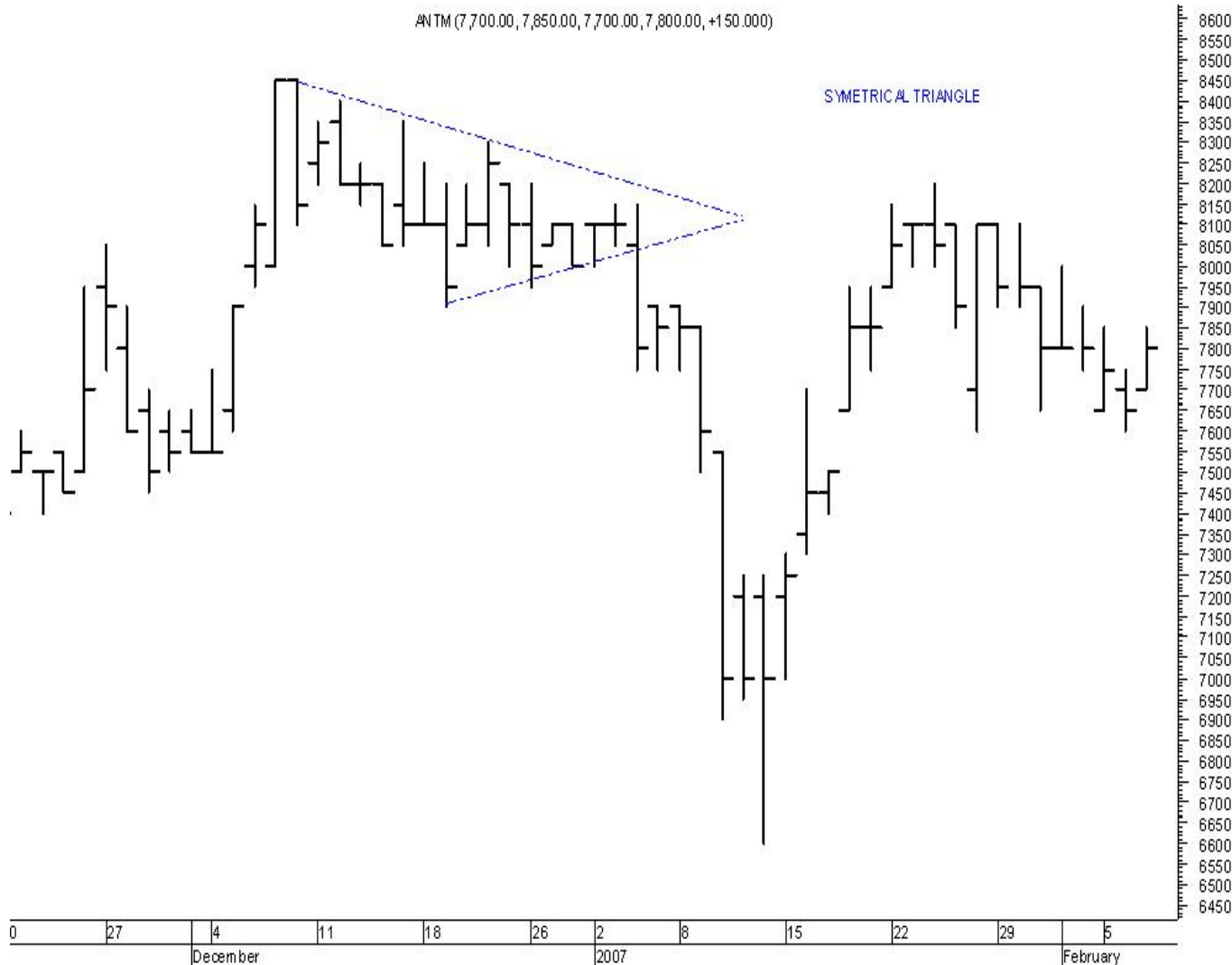
Pola ini biasanya terbagi 3 yaitu ***symetrical triangles***, ***ascending triangles*** dan ***descending triangles***.

Ascending dan ***descending*** merupakan pola *continues* dari pergerakan saham, *symetrical* bisa menjadi pola pembalikan arah atau *continues*.

Ketiga pola ini dapat dipergunakan dalam melakukan analisa teknikal untuk memperkirakan kelanjutan arah pergerakan harga saham, komoditi atau memprediksi pergerakan mata uang (*Cross Currencies*) terhadap mata uang lainnya.



Symmetrical Triangle



Ciri dari timbulnya pola ini ialah pergerakan harga yang semakin menyempit.

Ascending Triangle



Ciri dari timbulnya pola ini ialah pergerakan harga yang semakin menyempit, dengan *resistance* di level harga tertentu yang jika kita tarik garis membentuk *horizontal lines*

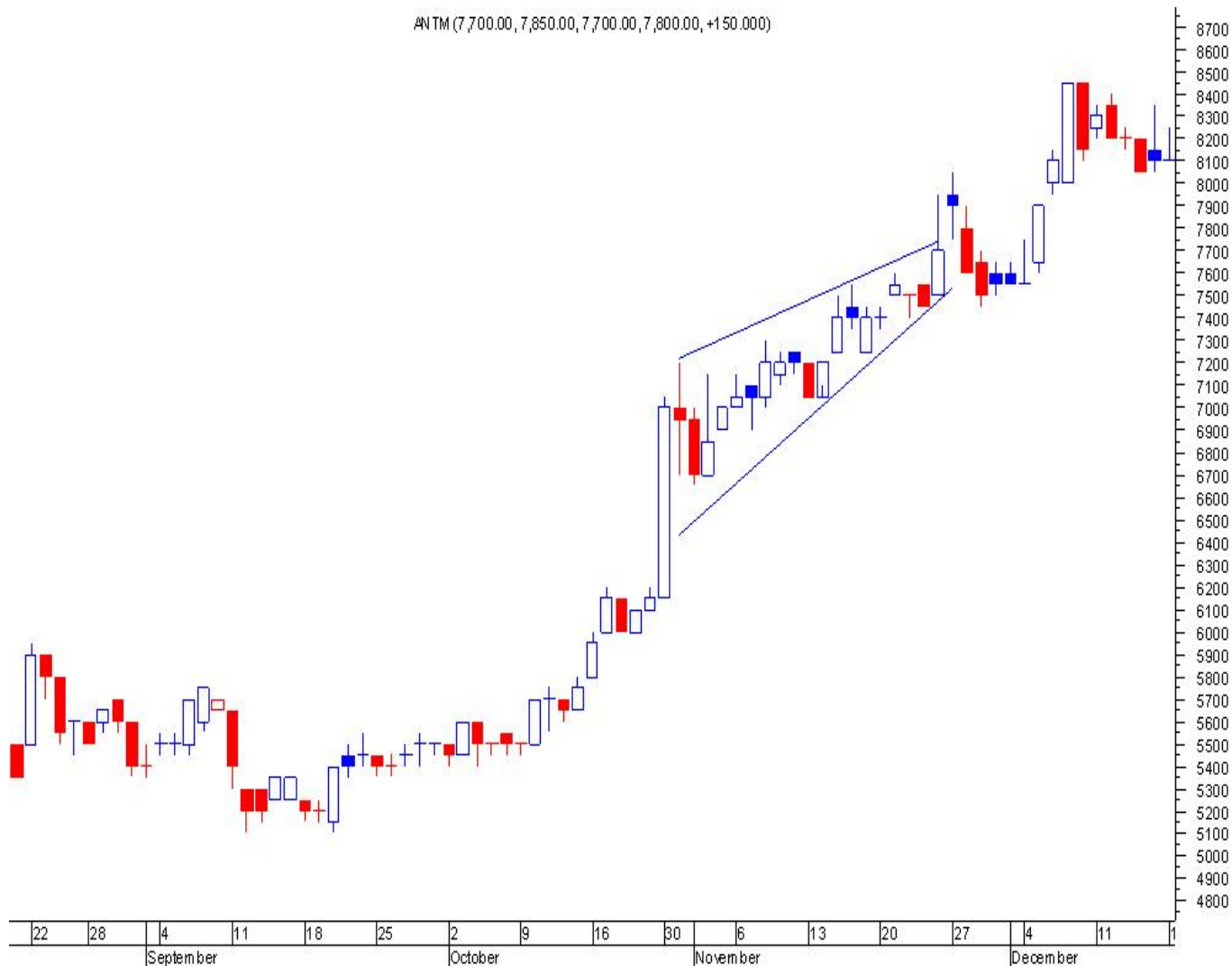


Descending Triangle



Ciri dari terjadinya pola *descending triangles* ini adalah *support* di harga tertentu dan jika ditarik garis membentuk garis horizontal, dan harga tidak dapat menembus level tertinggi baru.

Wedges



Wedges adalah pola yang membentuk formasi hampir sama dengan triangles, tetapi pola ini berbeda karena batasan yang terjadi tidak berupa garis horizontal (di atas atau di bawah) melainkan bergerak beriringan dan menyempit



Moving Average

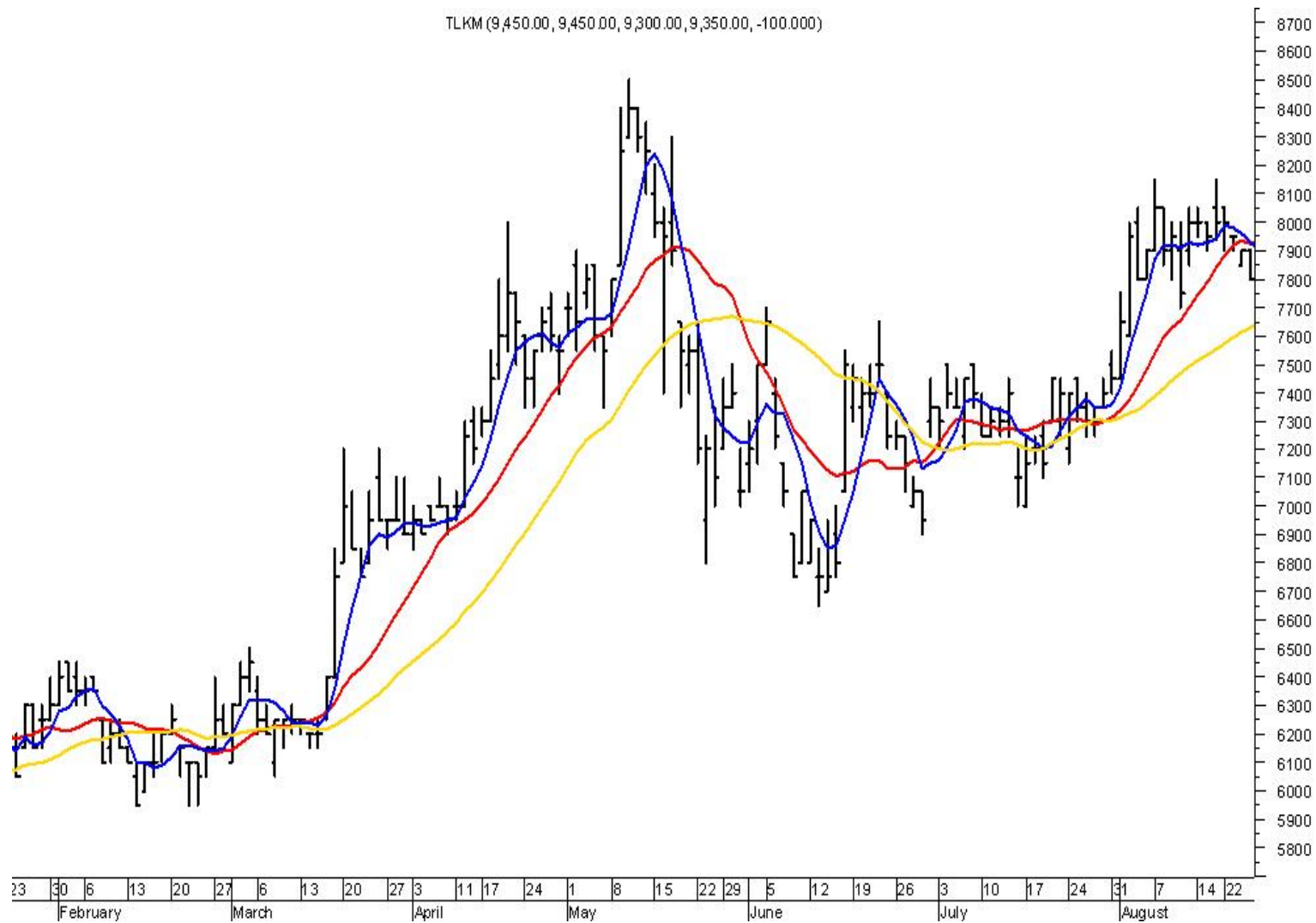
TLKM (9,450.00, 9,450.00, 9,300.00, 9,350.00, -100.000)



Merupakan garis yang dibuat menghubungkan harga rata-rata harian, teknikal analis bisa menggunakan garis ini sebagai indikator, biasanya teknikal analis mengkombinasikan beberapa *moving average*, dimana signal jual atau beli terlihat dari perpotongan garis ini (*Crossover*)



Moving Average



Stochastic Oscillator

Untuk sebagian besar pelaku pasar meyakini bahwa pola trading jangka pendek bisa dilakukan melihat gejala kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada indikator *stochastic*.

Velocity yang lebih cepat dibanding sebagian indikator *oscillator* menyebabkan indikator ini memiliki signal yang lebih cepat namun demikian *false* signal yang lebih banyak juga tak bisa dihindari.



Stochastic Oscillator



Relative Strength Index (RSI)

RSI merupakan salah satu indikator yang banyak dipergunakan oleh analis teknikal untuk menentukan titik balik suatu saham. Tanda yang bisa didapat dari RSI adalah apabila pergerakan saham tidak dalam suatu tren. RSI pada umumnya ditentukan pada level 30 – 70 poin. Terkadang analis akan melakukan penyesuaian apabila level tersebut ditembus keatas.

- Bila RSI berada di level 30 indikasi *oversold*.
- Bila RSI dilevel 70 indikasi *overbought*.
- Pada level 45 – 50 dapat dijadikan *range* perdagangan jangka pendek
- Bisa untuk melihat support & resisten demikian juga *Divergenc* positif/negatif



Relative Strength Index



Istilah-istilah di Pasar Modal



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



- **Pasar Modal (*Capital Market*)**. Kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi terpercaya dan prospektif
- **Bursa Efek (*Stock Exchange*)**. Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual/beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka
- **Efek (*Securities*)**. Surat berharga seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek



- ***Capital Gain vs Capital Loss***

Capital Gain adalah keuntungan yang berasal dari selisih harga penjualan saham yang lebih besar dari harga pembelian

Capital Loss adalah kerugian yang berasal dari selisih harga penjualan saham yang lebih kecil dari harga pembelian

- **Emiten.** Perusahaan yang menawarkan Efeknya kepada masyarakat melalui penawaran umum.
- **HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).** Hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham.



- **Waran.** Efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk jangka waktu 6 (enam) bulan atau lebih sejak diterbitkannya waran tersebut.
- ***Delisting.*** Emiten yang efeknya telah dicatatkan di Bursa dan sekarang dikeluarkan dari pencatatan akibat dari gagalnya pemenuhan persyaratan Bursa. Ada 2 jenis *delisting*, yaitu.
 1. ***Voluntary Delisting*** adalah *delisting* yang dilakukan atas permintaan Emiten yang bersangkutan.
 2. ***Forced Delisting*** adalah *delisting* yang dilakukan secara paksa oleh regulator



- **Harga Teoritis.** Nilai yang dihitung berdasarkan rasio pembagian dividen saham, saham bonus, penerbitan HMETD, waran, *Stock Split*, *Reverse Stock*, penggabungan usaha, peleburan usaha perusahaan tercatat, dan *Corporate Action* lainnya yang ditetapkan oleh perusahaan tercatat.
- **Kontrak Investasi Kolektif.** Kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk pengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif.
- **Divestasi.** Pengurangan jumlah kepemilikan saham (pendiri/*founder*) atas suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan sebagian saham perusahaan kepada pihak lain atau kepada masyarakat.

- **Dividen.** Pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara pro-rata dan dibayarkan dalam bentuk uang dan atau saham, yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - **Cum dividen** adalah tanggal perdagangan terakhir yang masih mendapatkan kesempatan dividen.
 - **Ex dividen** adalah tanggal perdagangan yang tidak mendapatkan kesempatan memperoleh dividen.
- ***Earning Per Share (EPS)*.** Indikator yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap lembar saham yang dimiliki.

- ***Initial Public Offering (IPO).***

Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. (sering disebut dengan istilah *Go-Public*)

- ***Stock Split vs Reverse Stock.***

Stock Split adalah pemecahan nilai nominal saham.

Reverse Stock adalah penggabungan nilai nominal saham.

- ***Tanggal DPS (Daftar Pemegang Saham).***

Tanggal dimana investor masih tercatat/terdaftar sebagai pemegang saham.



- ***Price Earning Ratio (PER).***

Indikator yang menunjukkan berapa kali besarnya penilaian publik/investor terhadap potensi keuntungan yang akan di dapat perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar. Secara umum, semakin besar PER membuat investor semakin percaya. Akan tetapi bisa berarti harga saham semakin mahal. Biasanya digunakan untuk perusahaan sektor riil.

- ***Strategic Listing.***

Perusahaan menjual sahamnya di Bursa, tetapi hampir sebagian besar/seluruhnya dibeli kembali sehingga saham yang beredar di publik untuk dapat diperdagangkan menjadi sangat terbatas.



- **Tindakan Korporasi (*Corporate Action*).** Setiap tindakan Emiten yang memberikan hak kepada seluruh pemilik manfaat atas efek dari jenis dan kelas yang sama seperti hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Efek, hak untuk memperoleh dividen tunai, dividen efek, bonus efek, bonus tunai, hak memesan efek terlebih dahulu, waran, atau hak-hak lainnya.

- ***Take Profit vs Cut Loss***

Take Profit adalah tindakan melakukan penjualan saham yang dimiliki/telah dibeli setelah mencapai level harga/target yang direncanakan/diinginkan.

Cut Loss adalah tindakan melakukan penjualan saham yang dimiliki/telah dibeli untuk menghindari kerugian yang lebih besar yang disebabkan oleh pergerakan harga berlawanan dengan yang diperkirakan.



- **Penawaran Tender.** Penawaran melalui media massa untuk memperoleh Efek Bersifat Ekuitas dengan cara pembelian atau pertukaran dengan Efek lainnya.
- **Perusahaan Publik.** Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- **Nilai Nominal (*Nominal/Par Value*).** Nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.



- **Nilai Buku Per Saham (*Price Book Value* = PBV).**
Indikator yang menunjukkan berapa kali besarnya penilaian publik terhadap harga buku/nilai perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar di Bursa. Semakin besar nilainya artinya semakin tinggi apresiasi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Biasanya digunakan untuk menilai perusahaan-perusahaan jasa keuangan.
- **Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*).** Indikator yang menunjukkan nilai pasar saham yang berasal dari perkalian harga saham (*market price*) dengan jumlah lembar saham yang telah disetor.

- **Kliring.** Proses penentuan hak dan kewajiban yang timbul dari Transaksi Bursa. Kliring dilakukan oleh KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia). Kliring atas transaksi bursa dilakukan dengan secara *netting* dengan novasi.
- **Netting.** Kegiatan kliring yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi setiap Anggota Kliring (AK) untuk menyerahkan atau menerima saldo Efek tertentu untuk setiap jenis Efek yang akan ditransaksikan dan untuk menerima atau membayar untuk seluruh Efek yang ditransaksikan. Broker yang menjadi anggota bursa (AB) juga tercatat sebagai anggota kliring (AK).
- **Novasi.** Pemindahan hubungan hukum antar AK yang menimbulkan hak dan kewajiban atas transaksi bursa yang dilakukannya, beralih menjadi hubungan hukum antara AK yang bersangkutan dengan KPEI (fungsi mitra pengimbang/*counterpart*). Dengan menempatkan diri sebagai mitra pengimbang, KPEI menjamin penyelesaian Transaksi Bursa dari masing-masing Anggota Kliring baik beli maupun jual.



- ***Shares Buyback.*** Tindakan emiten untuk membeli kembali sebagian saham yang telah beredar atau berada ditangan pemegang saham publik. Dengan adanya pembelian kembali saham, maka jumlah saham yang beredar di publik menjadi lebih kecil jumlahnya.
- ***Margin Trading.*** Transaksi bursa yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek untuk kepentingan nasabahnya yang penyelesaian transaksinya dibiayai oleh Anggota Bursa Efek tersebut.
- ***Margin Call.*** Batasan % dimana nasabah harus menambah jumlah uang setoran sebagai akibat turunnya harga saham yang dimilikinya (ketentuan yang berlaku sebesar 65%).

